

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga di Kampung Pasir menunjukkan bahwa 60 responden (80%) berada pada kategori sedang dan 15 responden (20%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat persepsi risiko kepala keluarga di Kampung Pasir menunjukkan bahwa 67 responden (89,3%) berada pada kategori sedang dan 8 responden (10,7%) berada pada kategori tinggi, sedangkan tidak terdapat responden pada kategori rendah.
3. Tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga di Kampung Pasir menunjukkan bahwa 64 responden (85,3%) berada pada kategori sedang, 5 responden (6,7%) berada pada kategori tinggi, dan 6 responden (8%) berada pada kategori rendah.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.
5. Terdapat hubungan antara persepsi risiko dan kesiapsiagaan bencana.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Untuk Warga

Masyarakat di Kelurahan Katulampa disarankan untuk menerapkan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) sebagai strategi dalam menghadapi banjir. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mitigasi bencana dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Dengan keterlibatan langsung, masyarakat dapat

membangun jejaring komunikasi yang lebih efektif, memperkuat ketangguhan komunitas, dan mengurangi kerentanan terhadap bencana secara berkelanjutan.

V.2.2 Saran Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat bekerja sama dengan organisasi kebencanaan untuk memberikan pelatihan mitigasi di daerah berisiko banjir seperti Kelurahan Katulampa. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembangunan di wilayah rawan banjir seperti Kelurahan Katulampa. Pengawasan yang ketat diperlukan agar pembangunan tidak memperburuk kondisi lingkungan yang sudah rentan.

V.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan memperluas variabel penelitian, seperti faktor sosial budaya, jaringan komunitas, atau akses informasi digital yang dapat memengaruhi kesiapsiagaan. Penggunaan metode triangulasi (kuesioner, wawancara, dan observasi) dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi ke wilayah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas penyuluhan kebencanaan berkala dalam meningkatkan pemerataan pengetahuan, persepsi risiko, dan kesiapsiagaan masyarakat.